

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA  
PADA SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN  
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**PUTRI AULIA FADHILAH**  
**NIM/BP: 1103378/2011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

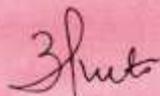
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN  
RESTORAN DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama** : Putri Aulia Fadhilah  
**Nim/ BP** : 1103378/2011  
**Keahlian** : Perencanaan Pembangunan  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan  
**Fakultas** : Ekonomi

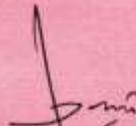
**Padang, Juli 2016**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

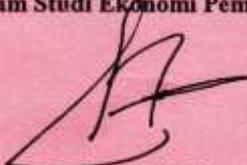


**Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S**  
NIP. 19610502 198601 2 001



**Novva Zulva Riani, SE, M.Si**  
NIP. 1971104 200501 2 001

**Diketahui oleh  
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Ali Anis, M.S**  
NIP. 19591129 198602 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

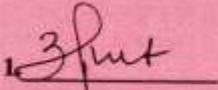
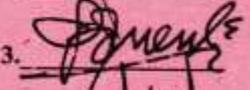
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KESEMPATAN KERJA PADA SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL DAN  
RESTORAN DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Nama : Putri Aulia Fadhilah  
Nim/ BP : 1103378/2011  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi**

**Padang, Juli 2016**

**Penguji :**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua : Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S</b>	1. 
<b>2. Sekertaris : Novya Zulva Riani, SE, M.Si</b>	2. 
<b>3. Anggota : Drs. Akhirmen, M.Si</b>	3. 
<b>4. Anggota : Ariusni, SE, M.Si</b>	4. 

## ABSTRAK

**Putri Aulia Fadhilah, (2011/1103378) : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S dan Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh output terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan, (2) menganalisis pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan, (3) menganalisis pengaruh upah terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan, (4) menganalisis pengaruh output, investasi dan upah secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan asosiatif yang bertujuan menemukan adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1985-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik, uji T, uji F dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) output berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan (prob  $0,0016 \leq \alpha = 0,05$ , nilai  $t_{hitung} = 3,53 > t_{tabel} = 2,06$ ) (2) investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan (prob  $0,0334 \leq \alpha = 0,05$ , nilai  $t_{hitung} = -2,25 < t_{tabel} = 2,06$ ) (3) upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan (prob  $0,7204 \geq \alpha = 0,05$ , nilai  $t_{hitung} = 0,36 < t_{tabel} = 2,06$ ). Secara bersama-sama tingkat output, investasi dan upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan (prob 0,0000 pada  $\alpha = 0,05$ , nilai  $F_{hitung} = 25,17 > F_{tabel} = 2,98$ ).

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan output, investasi dan upah sektor perdagangan, hotel dan restoran perlu di optimalkan, agar kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan dapat terus meningkat dan mengurangi tingkat pengangguran dan juga untuk mendukung sektor pariwisata yang sedang berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci : Kesempatan Kerja, Output, Investasi dan Upah

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan”**. Penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam skripsi ini penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun demikian, atas bimbingan, bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S selaku pembimbing I dan Ibu Novya Zulva Riani, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan banyak menyediakan waktu dalam penyusunan skripsi ini. Disamping itu juga terima kasih kepada :

1. Dosen penguji I Bapak Drs. Akhirmen, M.Si dan penguji II Ibu Ariusni, SE, M.Si yang telah memberikan kritikan dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
5. Keluarga besar penulis khususnya orang tua terkasih dan tersayang papa Nurhasmen, mama Elnita dan adik-adikku Shintya, Ghina dan Fadhly serta mypuja yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan secara moril dan juga materil.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya untuk mycacad tersayang Melisa, Amik, Karina dan Silvia yang selalu dan tak bosan memberikan semangat dan mengingatkan penulis.
7. Sahabat terbaik baik dan tersayangku Ira, Affan, Ojik dan Maulida yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga kita terus bersama demi mecapai masa depan yang lebih baik dan cemerlang. AMIIN.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	13
1. Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	13
2. Kombinasi Input Optimal .....	14
3. Kurva Permintaan Tenaga Kerja .....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja .....	19
5. Kesempatan Kerja.....	22
6. Elastisitas Kesempatan Tenaga Kerja.....	23
7. Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent.....	24
B. Temuan Penelitian Sejenis.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	31
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Defenisi Operasional .....	35
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	44
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	47
3. Analisis Induktif .....	56
B. Pembahasan .....	64
1. Pengaruh Output Sektor perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan .....	64

2. Pengaruh Investasi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan .....	66
3. Pengaruh Upah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan .....	68
4. Pengaruh Output, Investasi dan Upah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kontribusi Kesempatan Kerja Sektor Tahun 2010-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan (Dalam Persen) .....	3
2. Kontribusi Output Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Tahun 2010-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan (Dalam Persen) .....	4
3. Tingkat Investasi Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2014.....	6
4. Tingkat Pertumbuhan Rata-rata/Upah/Gaji/Pendapatan Bersih Sektor Sebulan Pekerja Pada Tingkat Nasional Tahun 2010-2014 (Dalam Persen).....	8
5. Klasifikasi nilai d .....	38
6. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014 .....	45
7. Mata Pencarian Penduduk Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014 Menurut Lapangan Pekerjaan .....	46
8. Perkembangan Kesempatan Kerja pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1985-2014 (Dalam Ribuan Orang) .....	49
9. Perkembangan Tingkat Output Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1985-2014 Atas Dasar Harga Konstan (Dalam Juta Rupiah) .....	51
10. Perkembangan Tingkat Investasi Kabupaten Pesisir Selatan pada Tahun 1985-2014 (Dalam juta Rupiah).....	53
11. Perkembangan Rata-rata Upah Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Pada Tingkat Nasional Tahun 1985-2014 (Juta Rupiah).....	55
12. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi.....	56
13. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas .....	57
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
15. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	18
2. Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.....	32
3. Hasil Uji Normalitas .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Kesempatan Kerja pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 1985-2014 (Dalam Ribuan Orang) .....	76
2. Hasil Regresi Linier Berganda.....	80
3. Tabel Durbin-Watson.....	84
4. Tabel T .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka perlu diperhatikan perkembangan sektor andalan di setiap daerah. Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor terutama sektor andalan akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan pekerjaan.

Dengan memperhatikan perkembangan dari sektor andalan seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran maka akan mempengaruhi perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin meningkat potensi sektor perdagangan, hotel dan restoran maka pertumbuhan ekonomi dan kemampuan dalam meningkatkan kesempatan kerja untuk menyerap angkatan kerja pun akan ikut meningkat. Sektor yang lebih potensial tentunya akan menyerap tenaga kerja atau angkatan kerja lebih banyak dibandingkan sektor lainnya yang kurang potensial.

Kabupaten Pesisir Selatan dalam lima tahun terakhir, pada sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan telah menunjukkan perkembangan yang begitu pesat, karena sektor pariwisata dianggap mampu memberikan perubahan yang besar bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Pesisir Selatan memiliki berbagai panorama alam yang indah, sehingga menjadikan daerah ini sebagai daerah kunjungan utama di Sumatera Barat.

Banyaknya wisatawan yang datang akan memberikan dampak terhadap perkembangan pada sektor-sektor lain terutama sektor perdagangan, hotel dan restoran, dimana para wisatawan tentunya memerlukan fasilitas atau sarana dan prasarana. Dengan begitu para pengusaha dan masyarakat sekitar akan membuat atau menambah lapangan pekerjaan yang dapat menyerap angkatan kerja seperti menyediakan usaha tempat penginapan, restoran, usaha cenderamata, usaha biro perjalanan dan jasa lainnya, serta usaha-usaha yang didirikan tersebut tentunya akan memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar serta mendukung perkembangan sektor pariwisata.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat dikatakan sebagai sektor pendukung dalam perkembangan sektor pariwisata. Jika terjadi peningkatan perkembangan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran maka sektor pariwisata pun juga akan ikut meningkat. Peningkatan tersebut diharapkan memiliki peluang yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang luas untuk menyerap sebanyak-banyaknya angkatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Pesisir Selatan.

Di berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan, pemerintah dianggap belum optimal dalam mengurangi tingkat pengangguran karena lapangan kerja yang tercipta masih terbatas sehingga belum mampu menyerap sebesar-besarnya angkatan kerja. Kesempatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap atau bekerja disektor ekonomi suatu daerah.

Berikut ini adalah tingkat kontribusi kesempatan kerja sektoral pada tahun 2010-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan.

**Tabel 1**  
**Kontribusi Kesempatan Kerja Sektoral Tahun 2010-2014 di**  
**Kabupaten Pesisir Selatan (Dalam Persen)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	52,37	53,20	50,79	47,92	50,79
Industri Pengolahan	2,85	2,04	3,94	2,30	3,94
Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,77	16,43	14,83	13,85	14,83
Jasa-jasa	13,58	18,68	20,25	25,93	20,25
Lainnya	15,44	9,65	10,19	10,00	10,19

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2010-2014 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi kesempatan kerja dari setiap sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Pesisir Selatan cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sektor ekonomi yang memberikan kontribusi kesempatan kerja terbesar adalah sektor pertanian. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa dan sektor industri pengolahan.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki kontribusi kesempatan kerja tertinggi kedua pada tahun 2010 yaitu sebesar 17,13%, namun cenderung mengalami penurunan sampai tahun 2013 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 14,83%. Hal ini menggambarkan bahwa berfluktuasinya kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran dari tahun 2010-2014 belum mampu menciptakan lapangan kerja yang luas dan menyerap angkatan kerja secara optimal. Seharusnya kesempatan kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tiga tahun terakhir mampu meningkat lebih tajam, mengingat bahwa

adanya perkembangan dari sektor pariwisata yang akan membuat sektor pendukung atau sektor perdagangan, hotel dan restoran juga akan mengalami peningkatan.

Tingkat kesempatan kerja pada sektor ekonomi diduga dapat dipengaruhi oleh tingkat output sektor ekonomi tersebut. Menurut Simanjuntak (1998:89) apabila output yang dihasilkan semakin banyak, maka permintaan tenaga kerja akan semakin banyak pula. Sebaliknya, apabila output yang dihasilkan sedikit maka permintaan tenaga kerja akan sedikit pula. Dengan kata lain, penambahan atau pengurangan output dapat mempengaruhi kesempatan kerja pada suatu daerah. Begitupun yang dikemukakan Case dan Fair (2007:220) mengatakan bahwa output perekonomian yang meningkat akan cenderung mengakibatkan permintaan terhadap tenaga kerja ikut meningkat dan begitupun sebaliknya.

Berikut ini adalah perkembangan tingkat output sektoral di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2010-2014.

**Tabel 2**  
**Kontribusi Output Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral**  
**Tahun 2010-2014 di Kabupaten Pesisir Selatan (Dalam Persen)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	31,52	31,34	31,06	30,70	30,31
Pertambangan dan Penggalian	1,61	1,62	1,64	1,63	1,63
Industri Pengolahan	13,33	13,35	13,42	13,29	13,34
ListriK, Gas dan Air bersih	0,65	0,65	0,66	0,66	0,66
Bangunan	4,14	4,17	4,21	4,25	4,30
Perdagangan,Hotel dan Restoran	22,38	22,39	22,43	22,51	22,61
Pengangkutan dan Komunikasi	2,81	2,85	2,88	2,96	2,96
Keuangan, Persewaan dan Jasa	4,02	4,07	4,12	4,12	4,12
Jasa-jasa	19,54	19,56	19,57	19,87	19,97

Sumber: BPS, 2010-2014 atas dasar harga konstan 2000 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi output sektor yang dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2014 adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, serta sektor jasa-jasa. Sektor pertanian selalu mengalami kondisi yang naik turun tiap tahunnya. Pada tahun 2014 meskipun kontribusi sektor pertanian menurun dari tahun sebelumnya namun sektor pertanian memiliki kontribusi tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 30,31%.

Sebaliknya pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memiliki kontribusi tertinggi kedua, sektor ini cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai pada tahun 2014 mencapai sebesar 22,61%. Sektor perdagangan, hotel dan restoran membuktikan bahwa dengan output yang cukup tinggi dan cenderung meningkat pada setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan pengaruh positif terhadap sektor yang lain di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kemudian faktor selain output yang diduga dapat mempengaruhi kesempatan kerja sektor ekonomi yaitu tingkat investasi. Menurut Jhingan (2002:421) mengemukakan bahwa investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga penyerapan tenaga kerja, pembentukan modal, menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang terciptanya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi.

Semakin tinggi tingkat investasi atau penanaman modal maka semakin tinggi tingkat kesempatan kerja yang diciptakan. Penambahan jumlah

lapangan kerja merupakan faktor yang mampu meningkatkan kesempatan kerja, karena dengan semakin banyak jumlah lapangan kerja maka semakin banyak juga tenaga kerja yang dibutuhkan. Perlu ditekankan bahwa besarnya investasi menentukan skala kegiatan ekonomi dan akan mempengaruhi kemampuan setiap sektor ekonomi dalam menyerap sebesar-besarnya angkatan kerja.

**Tabel 3**  
**Tingkat Investasi Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2014**

Tahun	Investasi	Pert. (%)
2010	1752541,58	177,21
2011	2045387,24	16,71
2012	2300932,14	12,49
2013	2525145,46	9,74
2014	2841814,41	12,54

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2010-2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat investasi di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2010-2014 cenderung mengalami peningkatan. Bencana gempa yang terjadi pada tahun 2009 mengakibatkan peningkatan investasi Kabupaten Pesisir Selatan yang sangat tinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 177,21%. Banyak perusahaan swasta maupun negeri melakukan pemulihan dengan membangun kembali gedung, perbaikan barang-barang modal serta pengadaan alat proses produksi. Adanya perubahan harga yang terus meningkat dan juga perubahan volume mengakibatkan nilai investasi pada tahun 2010 meningkat tajam. Peningkatan investasi yang terjadi dapat mengakibatkan permintaan tenaga kerja juga ikut meningkat.

Selanjutnya pada tahun 2011 tingkat investasi juga meningkat sebesar 16,71% namun terjadi penurunan tingkat investasi pada tahun 2012 sampai tahun 2013 menjadi sebesar 9,74%. Kemungkinan hal ini disebabkan karena banyak investor yang khawatir untuk berinvestasi mengingat bahwa daerah bagian barat cenderung mengalami bencana gempa. Penurunan tingkat investasi yang terjadi pada tahun 2012 maka kemungkinan permintaan tenaga kerja juga mengalami penurunan, karena dengan tingkat investasi yang cenderung sedikit maka kemungkinan perusahaan tidak akan menambah tenaga kerjanya.

Kemudian pada tahun 2014 tingkat investasi kembali meningkat tajam yaitu menjadi sebesar 12,54%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan tertarik melakukan pengembangan pada sektor pariwisata, mengingat bahwa Kabupaten Pesisir Selatan menjadi daerah kunjungan wisata utama di Sumatera Barat sehingga banyak pula investor yang tertarik untuk berinvestasi di Kabupaten Pesisir Selatan serta juga menarik perhatian para pengusaha dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kondisi dengan membuka atau melakukan kegiatan ekonomi. Tingginya tingkat investasi akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja juga mengalami peningkatan.

Terakhir faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tingkat upah. Menurut Miller (2000:533) menjelaskan bahwa jika harga atau tingkat upah tenaga kerja menurun, kuantitas tenaga kerja yang diminta

atau permintaan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pada tingkat upah yang rendah, terlebi output yang dihasilkan sama dengan konstan, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menambah penggunaan tenaga kerja dan mengurangi jumlah modal. Namun bagi tenaga kerja, tingkat upah yang tinggi dapat memberikan keuntungan, mereka cenderung akanmeningkatkan kemampuannya untuk memiliki jam kerja yang lebih lama agar mendapatkan upah yang lebih besar.

Oleh karena itu, perubahan tingkat upah diduga sangat mempengaruhi kesempatan kerja. Tingkat upah yang digunakan adalah rata-rata upah/gaji/pendapatan bersih (rupiah) sebulan pekerja menurut lapangan usaha pada tingkat nasional.

Berikut adalah rata-rata upah menurut lapangan usaha pada tingkat nasional pada tahun 2010-2014.

**Tabel 4**  
**Tingkat Pertumbuhan Rata-rata/Upah/Gaji/Pendapatan Bersih Sektoral Sebulan Pekerja Pada Tingkat Nasional Tahun 2010-2014 (Dalam Persen)**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	2.66	4.93	21.93	10.84	6.95
Pertambangan dan Penggalian	5.45	7.66	18.82	-0.59	19.35
Industri Pengolahan	18.97	9.97	4.39	12.94	23.7
Listrik, Gas dan Air Bersih	7.57	-12.64	23.2	4.91	9.52
Bangunan	5.03	13.87	9.72	8.2	11.03
Perdagangan, Hotel dan Restoran	11.44	6.02	7.62	3.58	22.23
Pengangkutan dan Komunikasi	9.97	8.44	10.15	11.5	12.37
Keuangan, Persewaan dan Jasa	19.66	-0.89	7.25	2.69	19.53
Jasa-jasa	13.37	7.3	12.19	5.05	10.66

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2010-2014(data diolah)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pertumbuhan tingkat rata-rata upah/gaji/pendapatan bersih sektoral pada tingkat nasional dapat dijadikan sebagai acuan, dikarenakan tidak tersedianya data pada tingkat kabupaten.

Tingginya pertumbuhan rata-rata upah pada tingkat nasional juga dapat menggambarkan peningkatan pertumbuhan rata-rata upah sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tingkat kabupaten, dimana nantinya akan berpengaruh terhadap besaran permintaan tenaga kerja.

Pada tabel 4, terlihat bahwa pertumbuhan rata-rata upah sektoral pada tingkat nasional cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tingkat rata-rata upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran pada tahun 2010 meningkat sebesar 11,44% dan pada tahun 2011 pertumbuhannya menurun tajam menjadi 6,02%. Penurunan rata-rata upah pada tahun 2011 tentunya akan membuat para pengusaha lebih memilih untuk menambah penggunaan tenaga kerja dan mengurangi jumlah modal sehingga permintaan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran pun akan meningkat seiring dengan adanya penurunan pada tingkat rata-rata upah.

Kemudian pada tahun 2011 pertumbuhan rata-rata upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran kembali meningkat menjadi sebesar 7,62% dari tahun sebelumnya. Adanya peningkatan pada tahun 2012 juga akan berpengaruh kepada kesempatan kerja, dengan tingkat upah yang tinggi maka permintaan tenaga kerja akan mengalami penurunan.

Sedangkan pada tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki pertumbuhan rata-rata upah yang paling rendah jika dibandingkan dengan tahun lainnya yaitu sebesar 3,58%. Hal ini menggambarkan permintaan akan tenaga kerja akan kembali meningkat seperti yang terjadi pada tahun 2011.

Selanjutnya pada tahun 2014 pertumbuhan rata-rata upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran mengalami peningkatan yang sangat tajam dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,23%. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki peringkat kedua tertinggi setelah sektor industri pengolahan. Sehingga kemungkinan akan terjadi penurunan pada permintaan tenaga kerja, dengan tingginya tingkat rata-rata upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran maka tenaga kerja yang bekerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran cenderung akan menambah jam bekerjanya demi mendapatkan upah yang lebih besar. Namun perusahaan pun cenderung akan mengurangi penggunaan tenaga kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, sehingga akan mengakibatkan menurunnya kesempatan kerja.

Sangat berfluktuasinya tingkat upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran dari tahun 2010-2014 kemungkinan disebabkan karena tingkat harga juga sangat berfluktuatif dalam lima tahun terakhir, sehingga membuat tingkat upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam lima tahun terakhir juga sangat berfluktuasi.

Berdasarkan data empiris diatas, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan belum mampu memperluas lapangan kerja bagi angkatan kerja baru, sehingga kesempatan kerja pada sektor andalan seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran masih sangat terbatas. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, diharapkan sektor perdagangan, hotel dan restoran dapat meningkatkan potensinya dalam memperluas lapangan kerja bagi angkatan kerja baru dan memberikan dorongan positif bagi sektor ekonomi lainnya di Kabupaten

Pesisir Selatan. Maka penulis tertarik untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Di Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis berusaha untuk mengetahui dan menggali faktor kesempatan kerja di Kabupaten Pesisir Selatan, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh output terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Seauhmana pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Seauhmana pengaruh upah terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Seauhmana pengaruh output, investasi dan upah secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh output terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Menganalisis pengaruh upah terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Menganalisis pengaruh output, investasi dan upah secara bersama-sama terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan ilmu ekonomi.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga lain dalam mengambil kebijakan demi meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Sebagai penelitian lebih lanjut, sehingga dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Suatu faktor produksi diminta karena dibutuhkan dalam proses produksi. Proses produksi dilakukan karena suatu alasan yaitu karena adanya permintaan output yang dihasilkan. Jadi permintaan akan input timbul karena permintaan akan output produksi.

Menurut Case and Fair (2007:246) Permintaan input merupakan turunan dari permintaan output, besarnya permintaan input tergantung pada besarnya output. Dengan kata lain permintaan input diturunkan (*derived*) dari permintaan output. Permintaan turunan (*derived demand*) adalah permintaan input produksi yang tergantung permintaan output yang memakai sumber daya tersebut untuk produksinya, seperti permintaan baja untuk membuat mobil.

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Bellante dan Jackson (1983:23), bahwa permintaan perusahaan akan input atau faktor produksi merupakan suatu permintaan turunan (*derived demand*) yang diperoleh dari permintaan konsumen terhadap produk atau output yang dihasilkan.

Kemudian menurut Debertin (2012:216) Permintaan input untuk proses produksi adalah permintaan turunan. Artinya, fungsi permintaan input berasal dari permintaan oleh pembeli dari output secara umum. Sehingga permintaan konsumen terhadap output atau hasil produksi akan mempengaruhi besaran permintaan input oleh suatu perusahaan. Permintaan input tergantung

pada sejumlah faktor: (1) harga output yang dihasilkan, (2) harga input, (3) harga pengganti lain atau yang melengkapi input, (4) koefisien teknis atau parameter dari fungsi produksi itu sendiri, terutama elastisitas produksi untuk setiap masukan. Artinya, permintaan input dipengaruhi oleh harga output atau tingkat output, harga input atau upah dan harga modal atau investasi.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan permintaan input adalah permintaan terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan. Dimana besarnya permintaan tenaga kerja berasal dari permintaan terhadap output itu sendiri, apabila permintaan terhadap output meningkat maka perusahaan akan meningkatkan outputnya sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar dibanding sebelumnya. Selain itu permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh harga tenaga kerja atau upah dan harga modal atau investasi.

## 2. Kombinasi Input Optimal

Menurut Pindyck (2007:285) faktor-faktor produksi dapat dikombinasikan dengan optimal dalam memproduksi suatu output. Jika terdapat dua input variabel yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L). Dengan fungsi produksi Cobb-Douglas:

$$F(K,L) \dots\dots\dots(1)$$

Menggambarakan output maksimal yang dapat diproduksi untuk setiap kemungkinan kombinasi input. Kita mengasumsikan bahwa setiap faktor dalam proses produksi memiliki hasil positif namun produk yang marjinal.

Menuliskan produk marjinal atas modal dan tenaga kerja menjadi:

$$MP_K(K,L) = \partial F(K,L)/\partial K$$

$$MP_L(K,L) = \partial F(K,L)/\partial L \dots\dots\dots(2)$$

Dengan asumsi bahwa  $MP_K(K,L) > 0$  dan  $MP_K(K,L)/\partial K < 0$ , serta  $MP_L(K,L) > 0$  dan  $MP_L(K,L)/\partial L < 0$ . Suatu perusahaan yang kompetitif akan memperhitungkan harga berdasarkan biaya tenaga kerja ( $w$ ) dan biaya modal ( $r$ ) sebagaimana disampaikan sebelumnya. Kemudian persamaan minimalisasi biaya dapat disampaikan sebagai berikut:

$$\text{Minimal } C = wL + rK \dots\dots\dots(3)$$

Memerhatikan pada pembatasan bahwa sebuah output tetap  $Q_0$  diproduksi:

$$F(L,K) = Q_0 \dots\dots\dots(4)$$

$C$  melambangkan biaya untuk memproduksi sejumlah output tetap  $Q_0$  yang di produksi.

Untuk menentukan kebutuhan atas input modal dan tenaga kerja, maka memilih nilai  $K$  dan  $L$  yang minimal yaitu persamaan (3) dan mempertimbangkan persamaan (4). Kemudian masalah optimalisasi tersebut dapat diselesaikan dalam tiga langkah.

Langkah pertama, tentukan persamaan langrangian yang merupakan jumlah atas dua komponen yaitu biaya produksi minimal dan faktor pengali langrange  $\lambda$  dikali dengan batas hasil tertentu yang dihadapi perusahaan:

$$\Phi = wL + rK - \lambda [AK^\alpha L^\beta - Q_0] \dots\dots\dots(5)$$

Langkah kedua, deferensiasikan langrangian dengan memperhatikan  $K$ ,  $L$  dan  $\lambda$ . Kemudian persamakan hasil turunan (derivatif) tersebut terhadap nol untuk menghasilkan kondisi yang tepat untuk sebuah hasil minimal:

$$\partial\Phi / \partial L = w - \lambda(\beta AK^\alpha L^\beta) = 0 \dots\dots\dots(6)$$

$$\partial\Phi / \partial K = r - \lambda(\alpha AK^\alpha L^\beta) = 0 \dots\dots\dots(7)$$

$$\partial\Phi / \partial \lambda = AK^\alpha L^\beta - Q_0 = 0 \dots\dots\dots(8)$$

Langkah selanjutnya, dari persamaan (6) diperoleh:

$$\lambda = w / \beta AK^\alpha L^{\beta-1} \dots\dots\dots(9)$$

Dengan mengganti formula tersebut menjadi persamaan (7) diperoleh:

$$r\beta AK^\alpha L^{\beta-1} = w\alpha K^{\alpha-1} L^\beta \dots\dots\dots(10)$$

Atau

$$L = \beta r K / \alpha w \dots\dots\dots(11)$$

Sekarang gunakan persamaan (11) mengeliminasi L dari persamaan (8):

$$AK^\alpha \beta^\beta r^\beta K^\beta / \alpha^\beta w^\beta = Q_0 \dots\dots\dots(12)$$

Kemudian tulis kembali persamaan baru sebagai berikut:

$$K^{\alpha+\beta} = (\alpha w / \beta r)^\beta Q_0 / A \dots\dots\dots(13)$$

Atau

$$K = [(\alpha w / \beta r)^{\beta/(\alpha+\beta)}] (Q_0 / A)^{1/(\alpha+\beta)} \dots\dots\dots(14)$$

Kita sekarang merumuskan minimalisasi biaya atas modal. Untuk merumuskan minimalisasi biaya atas tenaga kerja, cukup mengganti persamaan (14) menjadi persamaan (11):

$$L = [(\beta r / \alpha w)^{\alpha/(\alpha+\beta)}] (Q_0 / A)^{1/(\alpha+\beta)} \dots\dots\dots(15)$$

Catat bahwa jika upah (w) meningkat terhadap harga modal (r), perusahaan akan menggunakan lebih banyak modal dan lebih sedikit tenaga kerja. Anggap karena perubahan teknologi, A meningkat (sehingga

perusahaan dapat memproduksi lebih banyak output dengan input yang sama): dalam kasus tersebut kedua K dan L akan jatuh, dan sebaliknya.

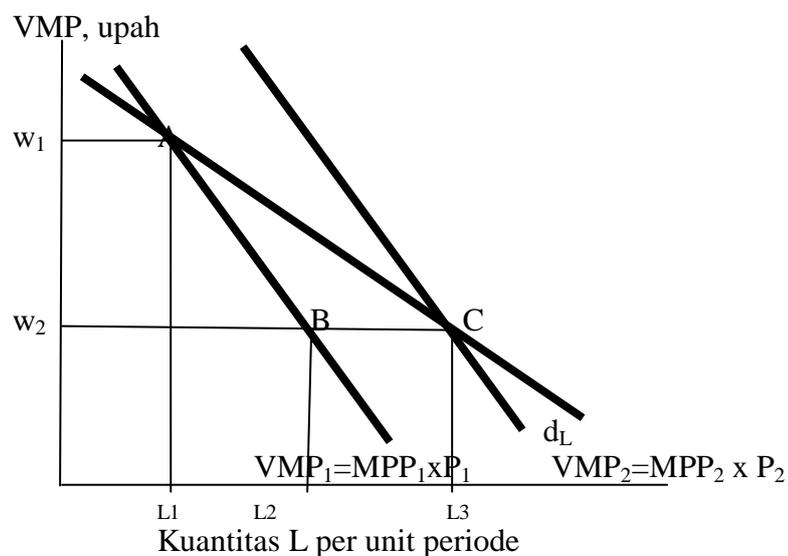
### 3. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Case and Fair (2007:254) suatu perusahaan yang menggunakan input modal (K) dan tenaga kerja (L) harus mempertimbangkan perubahan pada harga faktor  $P_K$  dan  $P_L$ . Dimana input produksi dapat bersifat komplementer atau substitusi seperti tanah, modal dan tenaga kerja dapat digunakan sekaligus dalam memproduksi sebuah output, karena setiap faktor produksi saling melengkapi satu sama lainnya. Tetapi pada waktu yang bersamaan faktor produksi juga dapat di substitusikan satu sama lainnya. Jika harga atau upah tenaga kerja manusia meningkat atau mahal, perusahaan dapat menggunakan beberapa teknologi penghemat tenaga kerja manusia seperti penggunaan mesin atau robot untuk menggantikannya. Ketika ada lebih dari satu faktor yang bisa beragam, maka harus mempertimbangkan dampak perubahan dalam satu harga faktor atas permintaan faktor lain juga.

Miller (2000:531) juga menjelaskan bahwa jika harga atau tingkat upah tenaga kerja menurun, kuantitas tenaga kerja yang diminta atau permintaan tenaga kerja akan meningkat, ini diperlihatkan oleh penurunan arus upah yang berpotongan dengan kurva VMP dalam kuantitas tenaga kerja yang lebih banyak.

Dengan bertambahnya pekerja yang digunakan, produk fisik marjinal dari input modal atau  $MPP_K$ , akan meningkat karena kini setiap unit modal dikerjakan oleh lebih banyak pekerja. Jika sebuah mesin dioperasikan oleh dua

orang sekaligus, produk fisik marjinal mesin itu akan meningkat dibandingkan sebelumnya ketika mesin itu hanya dioperasikan oleh satu orang. Karena kini ada dua orang pekerja maka penggunaan mesin dapat digunakan secara optimal, kalau perlu tanpa henti karena mereka dapat mengerjakan secara bergantian, sehingga hasilnya menjadi lebih banyak. Disisi lain, setiap unit modal yang kuantitasnya tetap kini memiliki unit input modal komplementer yang lebih banyak.



**Gambar 1 : Kurva Permintaan Tenaga Kerja**

Perusahaan dapat menyerap semua tenaga kerja yang dibutuhkannya dengan memberi tingkat upah sebanyak  $w_1$ , kuantitas pekerja yang diserap perusahaan adalah  $L_1$ . Selanjutnya garis upah berpotongan dengan kurva  $VMP_1$  di titik A. Selanjutnya tingkat upah turun menjadi  $w_2$  dan tingkat penyerapan tenaga kerja optimal pun meningkat menjadi  $L_2$ , garis upah horizontal yang baru pun berpotongan dengan  $VMP_1$  bergeser ke titik B.

Meskipun demikian, dengan jumlah tenaga kerja tertentu yang dipergunakan atau terserap maka produk fisik marjinal akan meningkat. Setiap

unit modal menghasilkan lebih banyak sehingga dapat menyerap lebih banyak juga unit tenaga kerja. Berdasarkan asumsi, harga satu unit jasa modal tidak berubah atau tetap, namun produk fisik marjinalnya meningkat. Karena  $MPP_K$  telah meningkat, maka perusahaan tidak perlu menggunakan tenaga kerja sebanyak semula, namun seharusnya lebih banyak menggunakan modal dan mengurangi pemakaian tenaga kerja demi menurunkan  $MPP_K$ .

Pada sisi lain, saat perusahaan menambah pemakaian modal dalam waktu bersamaan ia menggeser kurva VMP tenaga kerja ke arah kanan. Karena setiap unit tenaga kerja kini harus disertai lebih banyaknya modal (dengan asumsi komplementaritas antara tenaga kerja dan modal). Kenaikan pemakaian modal menyebabkan pergeseran kurva VMP dari  $VMP_1$  ke  $VMP_2$  dan berpotongan dengan tingkat upah yang baru yaitu  $w_2$  di titik C. Penyerapan tenaga kerja baru yang diminta meningkat dari  $L_2$  menjadi  $L_3$ . Penghubungan titik A dengan titik C yaitu  $d_L$  diperoleh kurva permintaan tenaga kerja untuk kondisi dengan dua input atau faktor produksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan pada harga input menyebabkan penurunan pada permintaan akan tenaga kerja dan sebaliknya. Jika harga input tenaga kerja atau dalam bentuk upah tenaga kerja menurun maka permintaan akan tenaga kerja meningkat, begitupun sebaliknya. Perubahan harga input akan menciptakan adanya sifat komplementer dan substitusi pada input-input tersebut.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja**

Debertin (2012:216) mengemukakan bahwa permintaan faktor produksi tergantung pada: (1) harga output atau output yang dihasilkan, (2) harga input, (3) harga input lain yang pengganti atau pelengkap input, (4) parameter fungsi produksi yang menggambarkan transformasi teknis input menjadi output. Dalam beberapa kasus, permintaan untuk input juga mungkin bergantung pada ketersediaan dolar yang dibutuhkan untuk membeli input.

Adapun yang dikemukakan oleh Sukirno (2003:345) faktor-faktor penentu permintaan faktor produksi atau tenaga kerja disebabkan oleh:

- a. Perubahan pada harga faktor produksi, apabila harga faktor produksi semakin tinggi maka biaya produksi untuk menghasilkan output juga semakin tinggi. Biaya produksi yang tinggi pun akan menyebabkan jumlah output yang terjual akan semakin sedikit, karena penjualan output yang rendah maka produsen harus mengurangi produksinya, dan selanjutnya pengurangan produksi ini juga akan menurunkan penggunaan jumlah faktor produksi yang digunakan.
- b. Perubahan pada permintaan output, apabila terjadi kenaikan permintaan output maka akan mendorong produsen untuk menaikkan produksinya dan kenaikan produksi tersebut tentunya memerlukan lebih banyak faktor produksi. Sebaliknya, apabila permintaan output menurun maka produsen akan mengurangi produksinya dan mengurangi faktor produksi yang digunakannya.
- c. Perubahan harga faktor produksi lain yang digunakan, pada saat harga salah satu faktor produksi semakin tinggi dan faktor lainnya menjadi

relatif lebih murah dan lebih menguntungkan bagi produsen, maka produsen akan mengurangi penggunaan faktor produksi yang tinggi tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi harga suatu faktor produksi maka semakin sedikit permintaan terhadap faktor produksi tersebut, begitu pun sebaliknya.

- d. Berlakunya hukum hasil lebih yang semakin berkurang, hukum tersebut menjelaskan sifat pokok dari hubungan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Dimana hukum hasil yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja dan terus-menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai tingkat negatif. Sifat pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya ia akan mencapai tingkat yang maksimum dan kemudia menurun.

Begitupun menurut (Mankiw, 2006:493) yang menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh harga hasil produksi, perubahan teknologi dan penawaran faktor-faktor produksi lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja salah satunya adalah harga faktor produksi (upah), dan permintaan terhadap output. Dengan tingkat upah rata-rata yang meningkat, maka produsen cenderung untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja dan

begitu pula sebaliknya. Tingginya tingkat output yang dihasilkan maka akan sangat dibutuhkan faktor input yang banyak pula, salah satunya yaitu tenaga kerja. Sebaliknya, dengan tingkat output yang rendah maka tidak perlu adanya penambahan tenaga kerja untuk menghasilkan output.

Pada pasar produksi (input), yang menjadi sumber penawaran adalah rumah tangga yakni dengan memiliki sumber penawaran faktor produksi berupa tenaga kerja atau modal kepada perusahaan yang bertindak sebagai sumber permintaan akan faktor-faktor produksi tersebut. Pihak sumber permintaan atau perusahaan akan menerima sumber daya riil, sedangkan pihak rumah tangga atau sumber penawaran menerima pendapatan berupa uang baik upah atau gaji untuk faktor produksi tenaga kerja dan bunga untuk faktor produksi modal. (Miller, 2000:525)

## **5. Kesempatan Kerja**

Menurut konsep Badan Pusat Statistik (2013:5) kesempatan kerja merupakan daya serap dari penduduk yang masuk usia kerja dan telah termasuk dalam angkatan kerja dan benar-benar telah bekerja dinyatakan dalam bentuk jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan.

Kesempatan kerja merupakan suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu dengan mudah mendapat pekerjaan. (Sukirno, 2000:68)

Penduduk yang terserap dikarenakan adanya kesempatan kerja pada berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan

kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan laju produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam kesempatan kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional.

Jadi yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang terserap dan bekerja di berbagai lapangan kerja atau sektor perekonomian. Perluasan lapangan kerja merupakan suatu usaha untuk mengembangkan sektor perekonomian dalam segala aspek dan dapat menampung tenaga kerja dengan produktivitas yang baik. Usaha perluasan kesempatan kerja tidak terlepas dari faktor-faktor seperti, pertumbuhan jumlah penduduk dan angkatan kerja, pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat produktivitas tenaga kerja, atau kebijaksanaan mengenai perluasan kesempatan kerja untuk menyerap sebesar-besarnya angkatan kerja suatu daerah.

## **6. Elastisitas Kesempatan Tenaga Kerja**

Menurut Simanjuntak (1998:98) menyatakan bahwa konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga untuk suatu periode tertentu, baik untuk masing-masing sektor maupun untuk ekonomi secara keseluruhan. Atau sebaliknya dapat digunakan untuk menyusun simulasi kebijakan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor, maka dihitung kesempatan kerja dapat diciptakan. Kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang

paling sesuai dengan kondisi pasar kerja. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk seluruh perekonomian atau untuk masing-masing sektor atau subsektor.

Jadi, elastisitas kesempatan kerja adalah:

$$E = \frac{\Delta L}{L} \div \frac{\Delta W}{W}$$

## **7. Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent**

### **a. Pengaruh Output Terhadap Permintaan Tenaga Kerja**

Menurut Simanjuntak (1998:89) apabila output yang dihasilkan semakin banyak, maka permintaan tenaga kerja akan semakin banyak pula dan sebaliknya apabila output yang dihasilkan semakin sedikit, maka permintaan tenaga kerja akan sedikit pula.

Case dan Fair (2007:220) mengatakan bahwa output perekonomian yang meningkat akan cenderung mengakibatkan permintaan terhadap tenaga kerja ikut meningkat dan begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan memproduksi dalam kapasitas kecil, perusahaan hanya membutuhkan sedikit pekerja, sehingga jumlah pekerja akan dikurangi.

Menurut Elfindri (2001:253) terdapat beberapa perbedaan kondisi yang mendukung terciptanya perluasan kesempatan kerja. Pertama, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional berpengaruh dalam menciptakan perluasan lapangan kerja. Kedua, bahwa perluasan lapangan kerja sangat erat kaitannya dengan kebijakan pemerintah melalui pengalokasian anggaran pembangunan yang berorientasi kepada penciptaan lapangan pekerjaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa besaran output yang dihasilkan akan mempengaruhi besarnya permintaan tenaga kerja. Dengan kata lain output produksi sektor ekonomi mempengaruhi permintaan tenaga kerja pada sektor ekonomi tersebut. Pengaruh output terhadap permintaan tenaga kerja adalah positif, dimana semakin tinggi output yang dihasilkan maka kesempatan kerja pada sektor ekonomi akan semakin tinggi. Karena untuk mendapatkan output produksi yang optimal suatu sektor ekonomi membutuhkan tenaga kerja dan modal yang lebih besar begitupun sebaliknya.

#### **b. Pengaruh Investasi Terhadap Permintaan Tenaga Kerja**

Menurut Case and Fair (2007:267) investasi adalah tambahan modal baru pada simpanan modal perusahaan. Meskipun modal diukur pada titik waktu tertentu atau suatu persediaan, investasi diukur atas periode waktu atau suatu aliran. Aliran investasi meningkatkan persediaan atau simpanan modal terutama tenaga kerja.

Sedangkan menurut BPS (2013:31) investasi adalah total nilai pembentukan modal tetap dan stok barang yang terdiri atas gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, stok bahan baku dan sebagainya.

Investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja, semakin besar investasi maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Untuk perkembangan sektor ekonomi perlu adanya investasi yang memadai agar dalam mengembangkan sektor

ekonomi dapat berjalan seperti yang diinginkan. Usaha akumulasi modal dapat melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Sedangkan menurut Jhingan (2002:421) mengemukakan bahwa investasi dalam peralatan modal tidak saja meningkatkan produksi tetapi juga penyerapan tenaga kerja, pembentukan modal, menghasilkan kemajuan teknik yang menunjang terciptanya ekonomi produksi skala luas dan meningkatkan spesialisasi.

Investasi sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan atau industri dalam kelancaran produksinya, investasi dapat berupa penanaman modal atau penambahan tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa investasi sangat mempengaruhi kesempatan kerja, yang mana pengaruh investasi terhadap permintaan tenaga kerja adalah positif. Semakin tinggi tingkat investasi atau penanaman modal maka semakin tinggi tingkat kesempatan kerja yang diciptakan.

### **c. Pengaruh Upah Terhadap Permintaan Tenaga Kerja**

Upah tenaga kerja dapat dibedakan atas dua jenis yaitu upah nominal dan upah riil. Upah nominal adalah jumlah uang yang diterima para pekerja dari para pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan

upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja. (Sukirno, 2003:354)

Menurut Sumarsono (2003:105) upah diartikan sebagai jumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan produk. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja, dengan memiliki slope yang negatif. Artinya tingkat upah yang rendah akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan begitupun sebaliknya.

Namun menurut Miller (2000:533) dari segi perusahaan semua dampak perubahan harga input akan menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap permintaan input dan sebaliknya. Artinya, jika harga atau tingkat upah tenaga kerja menurun, kuantitas tenaga kerja yang diminta atau permintaan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini disebabkan karena pada tingkat upah yang rendah, terlebih output yang dihasilkan sama dengan konstan, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menambah penggunaan tenaga kerja dan mengurangi jumlah modal. Jika harga tenaga kerja atau upah turun, maka permintaan akan tenaga kerja meningkat.

Menurut Nicholson (2002 : 469) menyatakan bahwa jika tingkat upah turun maka permintaan tenaga kerja akan lebih banyak. Pada tingkat upah yang lebih rendah, maka tenaga kerja yang dapat digunakan lebih banyak karena perusahaan mampu mendapatkan biaya menggunakan tambahan tenaga kerja yang lebih rendah dari tenaga kerja yang digunakannya.

Menurut Miller (2000:569) menyatakan bahwa teori produktivitas marjinal (*marginal productivity theory*) atas permintaan faktor-faktor produksi teori ini juga lazim disebut teori upah (*wage theory*). Suatu perusahaan kompetitif yang membeli tenaga kerja di suatu pasar kompetitif sempurna akan menyerap tenaga kerja sampai ke suatu titik di mana tingkat upah sama dengan nilai produk marjinal (VMP). Tingkat upah dan pemanfaatan input ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Produk fisik marjinal (MPP) merupakan kenaikan total output bila satu unit tenaga kerja tambahan yang dilibatkan dalam proses produksi.

Menurut Simanjuntak (1998:89), dalam suatu usaha atau industri terjadinya pengurangan dana penambahan tenaga kerja dapat disebabkan oleh: Pertama, perkiraan penambahan hasil (output) yang diperoleh pengusaha akibat dari pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 unit. Tambahan hasil tersebut dinamakan tambahan hasil marginal atau *marginal physical product* dari tenaga kerja yang disingkat MPL.

Kedua, perkiraan jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut jumlah uang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marginal atau revenue, yaitu nilai  $MPP_L$  dikaitkan dengan harga perunit (P) jadi:

$$VMPP_L = MPP_L \times P \dots \dots \dots (16)$$

Dimana:

$VMPP_L$  = *Value Marginal Physical Product of Labor*

$MPP_L$  = *Marginal Physical Product of Labor*, tambahan hasil (output) yang diperoleh pengusaha sehubungan dengan penambahan seseorang karyawan.

$P$  = Harga jual barang yang diproduksi

Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dengan upah adalah imbalan atau balas jasa yang diterima oleh tenaga kerja karena melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan output. Jika tingkat output konstan, pada saat tingkat upah turun maka perusahaan cenderung menambah jumlah tenaga kerja namun mengurangi jumlah modal yang digunakan perusahaan. Disisi lain penurunan tingkat upah cenderung membuat para tenaga kerja memilih untuk berhenti atau tidak bekerja. Sehingga perusahaan mengalami kerugian akibat pengurangan satu unit tenaga kerja. Adapun pengaruh upah terhadap permintaan tenaga kerja adalah negatif, jika semakin tinggi tingkat upah tenaga kerja, maka semakin rendah tingkat permintaan tenaga kerja.

## **B. Temuan Penelitian Sejenis**

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dimas dan Nenik (2009) menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan variabel output, tingkat upah dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja di DKI Jakarta. Variabel output memiliki hubungan yang positif, sedangkan variabel upah dan investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda OLS.

2. Alexandi dan Ovilla Marshafeni (2013) menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan variabel UMK, konsumsi, investasi dan output memiliki pengaruh yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. UMK dan investasi memiliki hubungan negatif, konsumsi dan output memiliki hubungan positif. Sedangkan pada sektor jasa variabel UMK, konsumsi, investasi memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan positif dalam penyerapan tenaga kerja. Menggunakan model analisis data panel.
3. Rahmawati (2013) menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan variabel upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja sedangkan variabel investasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Variabel investasi dan upah memiliki hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.
4. Furqon (2014) menemukan bahwa berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dikemukakan variabel output, upah, jumlah unit usaha dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Gresik. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Dari beberapa penjelasan penelitian di atas, masing-masing penelitian memiliki perbedaan variabel yang digunakan begitupun dengan penelitian yang saya lakukan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: output, investasi dan upah, menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).

### **C. Kerangka Konseptual**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan” adalah antara lain variabel: output, investasi dan upah.

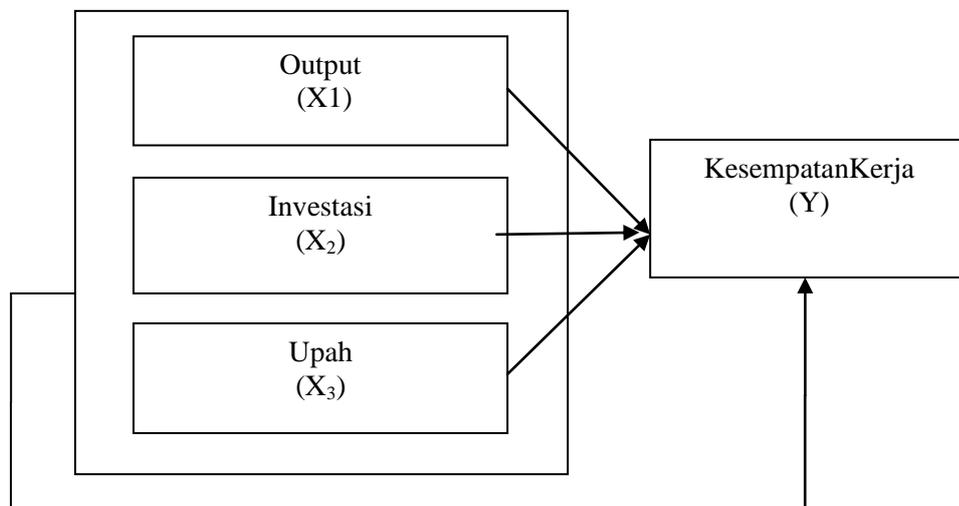
Output memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana apabila output yang dihasilkan semakin banyak, maka permintaan tenaga kerja akan semakin banyak pula dan sebaliknya. Dengan kata lain, penambahan atau pengurangan output dapat mempengaruhi kesempatan kerja pada suatu daerah. Sehingga dapat dikatakan hasil output memiliki hubungan yang positif terhadap kesempatan kerja.

Kemudian selain output faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tingkat investasi. Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal pada suatu daerah yang digunakan untuk pengeluaran dan pembelanjaan untuk menunjang jalannya kegiatan ekonomi. Semakin tinggi tingkat investasi maka semakin tinggi pula tingkat kesempatan kerja yang diciptakan. Perlu ditekankan bahwa besarnya investasi menentukan skala

kegiatan ekonomi dan akan mempengaruhi kemampuan setiap sektor ekonomi dalam menyerap angkatan kerja.

Terakhir faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tingkat upah. Upah diartikan sebagai jumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya menghasilkan output. Jika harga atau tingkat upah tenaga kerja menurun, permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Dengan demikian tingkat output dan investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja, sedangkan upah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan. Dengan kata lain, secara bersama-sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Untuk lebih jelasnya, maka uraian diatas dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



**Gambar 2: Kerangka Konseptual Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara output terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara investasi terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara upah terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara output, investasi dan upah terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisiennya } \beta \neq 0$$

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil pengolahan dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Output sektor perdagangan, hotel dan restoran ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan (Y) pada taraf nyata 5 % . Artinya, perubahan yang terjadi pada output sektor perdagangan, hotel dan restoran akan mengakibatkan perubahan pada kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Investasi sektor perdagangan, hotel dan restoran ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan (Y) pada taraf nyata 5 % . Artinya peningkatan investasi yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan mengakibatkan penurunan pada kesempatan kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Upah sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan ( $X_3$ ). Artinya, perubahan yang terjadi pada output sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak akan mengakibatkan perubahan pada kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

4. Output, investasi dan upah sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan. Artinya, perubahan pada output, investasi dan upah pada sektor perdagangan, hotel dan restoran mengakibatkan perubahan pada kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Output sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan perlu terus ditingkatkan demi mendorong pertumbuhan ekonomi serta tingkat kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Investasi di Kabupaten Pesisir Selatan seharusnya diutamakan kepada sektor-sektor ekonomi andalan seperti sektor perdagangan, hotel dan restoran agar dapat menciptakan lapangan kerja serta mengurangi tingkat pengangguran dan juga untuk mendukung sektor pariwisata yang sedang berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Upah sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan perlu disesuaikan kembali agar dapat mengoptimalkan kegiatan ekonomi serta penggunaan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan, dimana dengan tingginya upah yang diterima

pekerja diharapkan pekerja juga dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraannya.

4. Output, investasi dan upah sektor perdagangan, hotel dan restoran perlu di optimalkan, agar kesempatan kerja pada sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan dapat terus meningkat dan mengurangi tingkat pengangguran dan juga untuk mendukung sektor pariwisata yang sedang berkembang di Kabupaten Pesisir Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandi, M. Findi. Marshafeni, Ovilla. 2013. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian dan Jasa Pasca Kebijakan Upah Minimum*. Jurnal Ekonomi Vol. 10, No. 2. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2004. *Sumbar Dalam Angka 2010-2014*: Padang.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2010-2014*: Padang.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 1993-2008*: Padang.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Produk Domestik Bruto Sumatera Barat Menurut Penggunaan 1994-2014* : Padang.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sumatera Barat Dalam Angka 1985-1993*: Padang.
- Bellante, Don Jackson Mark. 1983. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Case, Karl E. Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Ed. 8. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Debertin, David L. 2012. *Agricultural Production Economics*. Ed. 2. <http://www.uky.edu/~deberti/prod/agprod5.pdf>. Di akses: 17/11/2015
- Dimas dan Nenek Woyanti. 2009. *Jurnal Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Ekonomi Vol. 16, No. 1. FE Universitas Diponegoro Semarang.
- Elfindri dan Nasir Bachtiar. 2001. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Andalas University Press: Padang.
- Furqon, Ahmad Mujahidul. 2014. *Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Unit Usaha dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Gresik*. Jurnal Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Ed. 3. Jil. 2. Penerbit Erlangga. PT. Gelora Aksara Pratama.